

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Tingkat kemajuan dari suatu bangsa dapat dilihat dari sektor pendidikannya, maka peranan pendidikan sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Dengan adanya pendidikan yang maju, maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang mempunyai kualitas baik, unggul, memiliki semangat tinggi dan mampu menghadapi tantangan kemajuan bangsa untuk masa yang akan datang (Herliani 2017). Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya masyarakat, bangsa, dan negara”. Sedangkan tujuan pendidikan Indonesia dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Usaha mencapai tujuan tersebut, pemerintah telah berusaha dengan maksimal memperbaiki sistem pendidikan guna meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pendidikan nasional (Rahayu, Sapri, and Alexon 2017).

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah sampai saat ini adalah dengan terus memperbaharui sistem pendidikan yang ada agar sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman (Hidayani and Hadi 2015). Pada tahun 2013 pemerintah mulai memperkenalkan kurikulum terbaru dimana dikenal dengan K13, penerapan kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 70 Tahun 2013, “Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia”.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia berkualitas sebagaimana yang telah tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 pada semua jenjang dilaksanakan dengan pendekatan *scientific* yaitu pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang kegiatannya berpusat pada peserta didik, hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi tidak bergantung pada guru (Suhana and Hanafiah 2014). Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari informasi dari berbagai sumber atau melalui observasi.

Guru merupakan faktor utama dalam proses belajar mengajar dan kinerja guru merupakan parameter kualitas pendidikan, dimana guru merupakan elemen di sekolah yang secara langsung dan aktif bersinggungan dengan siswa. Tenaga pendidik memiliki tugas untuk mengajar, sebelum mengajar guru terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran salah satunya adalah pemilihan model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar dapat mempengaruhi minat dan motivasi siswa untuk belajar. Selain itu juga dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi yang akhirnya memberikan pengaruh pada aktivitas dan hasil belajar siswa (Suhana and Hanafiah 2012 : 23).

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan berdampak pada keberhasilan belajar siswa serta tercapainya tujuan pembelajaran, selain itu dapat menciptakan suasana belajar aktif, mempermudah penguasaan materi, peserta didik lebih kreatif dalam proses pembelajaran, dan mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal. Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga akan mempermudah peserta didik dalam menguasai konsep-konsep yang diberikan sehingga peserta didik senantiasa antusias berpikir dan berperan aktif didalam pembelajaran (Apriyanto et al. 2017) (Mudjiono and Dimiyati 2015).

Model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa salah satunya adalah model *Problem Based Learning* (PBL), karena siswa lebih banyak melakukan aktivitas belajar melalui serangkaian kegiatan diskusi kelompok, menumbuhkan motivasi untuk belajar, serta meningkatkan pemahaman konsep materi

ajar yang nantinya akan berimbas pada hasil belajar yang lebih optimal, karena dalam prosesnya memberikan kesempatan penuh bagi siswa untuk menjadi pembelajar aktif yang selalu mencari dan menemukan pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini seperti yang dikatakan Moffit (Rusman 2014 :241), bahwa:

pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran.

Permasalahan dunia nyata yang dihadirkan tersebut menjadikan siswa berkewajiban untuk mencari solusi atas masalah itu, hal tersebut menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran dikelas. “Permasalahan pada *Problem Based Learning* bersifat *ill-structured* atau terbuka, artinya jawaban belum pasti sehingga memberikan kesempatan pada siswa untuk bereksplorasi mengumpulkan dan menganalisis data secara lengkap untuk memecahkan masalah yang dihadapi”, (Sanjaya 2009 :215).

Berdasarkan observasi awal serta wawancara peneliti dengan guru yang mengajar Ekonomi kelas XI IPS di MAN 3 Jembrana, diperoleh informasi bahwa aktivitas belajar siswa rendah dikarenakan minat belajarnya yang kurang, siswa yang di ajar di kelas sedikit memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga saat diberikan pertanyaan para siswa tersebut tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Siswa masih kurang dalam mempersiapkan diri pada saat proses belajar mengajar terlihat siswa kurang fokus dalam belajar. Hal tersebut menjadikan banyak siswa tidak mencapai ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebanyak 14 siswa dari 26.

Permasalahan yang ditemukan peneliti dilapangan berdasarkan paparan beberapa siswa yaitu banyak yang merasa bosan dengan cara mengajar yang digunakan guru dengan metode konvensional, dimana dalam proses pembelajaran guru hanya menjelaskan sedangkan siswa hanya mendengarkan dan mencatat, hal tersebut hanya menjadikan peserta didik merasa bosan. Proses pembelajaran dengan model konvensional masih belum cukup memberikan kesan yang mendalam pada siswa, karena peran guru dalam menyampaikan materi lebih dominan dibandingkan keaktifan siswa itu sendiri. Penggunaan metode konvensional pada siswa dikarenakan model tersebut sudah menjadi kebiasaan yang digunakan oleh guru, sehingga tidak terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif, hal tersebut menjadikan siswa cepat bosan, kemudian faktor tuntutan sistem yang menjadikan guru hanya menggunakan model konvensional, dimana guru harus mengemas materi belajar yang banyak, sehingga hanya mempergunakan model tersebut dengan tujuan agar semua materi bisa tersampaikan dan diselesaikan dengan waktu yang tersedia. Sisi lain siswa kurang mempersiapkan diri tentang materi yang akan diajarkan, dapat dilihat dari kurang adanya respon dan pasif saat proses pembelajaran, siswa lebih banyak melakukan kegiatan dengan siswa lainnya seperti berbicara, siswa kurang motivasi dalam belajar terlihat kurang memperhatikan guru menyampaikan materi serta tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Hal ini menjadi perhatian serius bagi para guru untuk menentukan metode belajar yang baik sehingga aktivitas siswa menjadi aktif dalam proses belajar dan hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Aktivitas siswa dikelas yang masih kurang tersebut, dimana siswa masih pasif dikelas, kurang memperhatikan guru, dan siswa merasa bosan berdampak juga

terhadap hasil belajar siswa yang kurang optimal, hal ini dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar siswa yang masih banyak di bawah nilai KKM yaitu 78 yang di terapkan di MAN 3 Jembrana. Dari data hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS 1 MAN 3 Jembrana terdapat 26 siswa, terdapat 14 siswa atau 54% tidak mampu memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan sisanya yaitu sebanyak 12 siswa atau 46% sudah memenuhi nilai Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan data hasil ketuntasan siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 MAN 3 Jembrana masih kurang, hal tersebut mejadi masalah yang harus dipecahkan oleh guru. Dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan menjadi solusi atas masalah yang dihadapi oleh guru, karena dalam pelaksanaannya model tersebut menjadikan siswa lebih banyak melakukan aktivitas belajar, dimana siswa bisa saling bertukar fikiran, pendapat, dan saran antar teman terkait solusi dari masalah yang dihadapi. Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) sangat cocok digunakan dengan materi pelajaran ekonomi karena dalam tahapanya siswa dihadirkan dengan masalah dunia nyata hal tersebut searah dengan mata pelajaran ekonomi yang didalamnya membahas sosial dan ekonomi, sehingga menjadikan siswa mudah memahami dan mengerti terhadap materi. Dalam hal ini perlu diterkan model tersebut untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 MAN 3 Jembrana.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa XI IPS MAN 3 Jembrana yaitu pada kompetensi dasar (KD) ke 3.6 dan 3.7 yang berisi tentang “APBN dan APBD dalam prekonomian serta materi perpajakan”. Atas

dasar latar belakang di atas maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS MAN 3 Jembrana Tahun Ajaran 2019/2020”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut.

- 1.2.1 Apakah pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS MAN 3 Jembrana?
- 1.2.2 Apakah pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS MAN 3 Jembrana?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan.

- 1.3.1 Untuk meningkatkan aktivitas belajar pada materi ekonomi siswa kelas XI IPS MAN 3 Jembrana melalui penerapan model *Problem Based Learning* pada proses pembelajaran.
- 1.3.2 Untuk meningkatkan hasil belajar pada materi ekonomi siswa kelas XI IPS MAN 3 Jembrana melalui penerapan model *Problem Based Learning* pada proses pembelajaran.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi wacana dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan tentang penerapan model pembelajaran. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat seperti dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran yang tepat sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

### 1.4.1 Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan pertimbangan kepada guru atau calon guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar agar dalam proses pembelajaran siswa menjadi aktif dan hasil belajarnya baik.
- 2) Memberikan kesempatan bagi guru dalam mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki.

### 1.4.2 Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan kegiatan belajar, sebagai pemicu aktivitas belajar sehingga siswa lebih semangat dalam belajar.
- 2) Meningkatkan pemahaman, ketrampilan dan keberanian siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*.

### 1.4.3 Bagi Sekolah

- 1) Memberikan informasi dan pertimbangan kepada guru-guru di sekolah saat menerapkan berbagai model pembelajar di dalam kelas.

- 2) Memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu sekolah dan perbaikan dalam bidang pendidikan.

#### 1.4.4 Bagi Peneliti

- 1) Untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian, serta menambah wawasan dan pengetahuan tentang model pembelajaran.
- 2) Untuk mendapatkan gambaran tentang aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- 3) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* beserta solusi pemecahan masalahnya.

